

PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH MELATI

¹Wa Ama Banauwe, ²Nursaid, ³Eko Wahyunanto Pritono
¹Mahasiswa Prodi PAI FITK IAIN Ambon, ^{2,3}Dosen Prodi PAI FITK IAIN Ambon
waamabanauwe@gmail.com

Abstract *Teachers who are professionals not only as educators and teachers also act as motivators for their students. The type of research used is qualitative research. This research is qualitative research using observation, interview and documentation methods. The results showed: (1) Professionalism of Islamic Education Teachers in increasing motivation and developing creative materials (2) Motivation to Learn PAI Class VII students are by, giving assignments, giving grades and giving praise to students, showing passion in teaching, controlling or paying attention to students and using varied methods when teaching (3) As for the results of pai teacher efforts in motivating class VII learning at Muhammadiyah Melati Junior High School by giving praise, Grades, assignments, showing passion in teaching and encouraging students to work with their friends if they have difficulty in learning. So that the motivation has an impact on the spirit of students in learning, such as noting important things described by the teacher, students are active in asking for material that is not yet understood and students are very enthusiastic when working on tasks given by teachers.*

Keywords: *Teacher's Professional, Student Motivation.*

Abstrak Guru yang profesional tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar juga berperan sebagai motivator bagi siswanya. Tipe penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi suswa dan mengembangkan materi secara kreatif (2) Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII adalah dengan, memberikan tugas, memberi nilai dan memberi pujian kepada siswa, menunjukkan semangat dalam mengajar, mengontrol atau memperhatikan peserta didik dan menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar (3) Adapun hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII di SMP Muhammadiyah Melati dengan memberikan pujian, nilai, tugas, menunjukkan semangat dalam mengajar dan memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga motivasi tersebut berdampak pada bersemangatnya siswa dalam belajar, seperti mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, siswa aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami dan siswa sangat antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci : **Frofesional Guru, Motivasi Siswa.**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kehidupan umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana untuk memperoleh kelangsumgam hidup manusia dan juga merupakan hak asasi tiap manusia dalam proses mempersiapkan dirinya menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap warga negara memperoleh hak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan pasal 31 Undang-Undang RI 1945 (Mohammad surya, 2006). Pendidikan juga merupakan syarat mutlak dalam menghadapi globalisasi yang dampaknya makin terasa di masyarakat luas, baik di lingkungan bawah, menengah maupun atas. Secara fundamental agama islam telah memberikan

landasan yang jelas mengenai pendidikan dan secara tegas pula mewajibkan semua orang tua untuk mendidik anak-anaknya sebagian dari amanat Allah Swt.

Maka Mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam menghadapi orang-orang munafik, padahal allah telah membalikkan mereka kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu termaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan allah?

Barang siapa yang disesatkan allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya.”(an-nisaa’:88) Maksudnya golongan orang-orang mukmin yang membela orang-orang munafik dan golongan orang-orang mukmin yang memusuhi mereka. Di sesatkan allah berarti: bahwa orang itu sesaat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk - petunjuk allah. dalam ayat ini, karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, maka mereka itu menjadi sesaat.

Di riwayatkan oleh asy-syaikhaan (al-bukhari dan muslim) dan lain-lain, yang bersumber dari zaid bin Tsabit bahwa ketika Rasulullah saw. Berkhotbah yang di antara sabdanya:“ siapakah bembelaku terhadap orang-orang yang berbuat jahat dan berkomplot merencanakan kejahatan terhadapku?” berkatalah sa’d Bin Mu’adz:” jikalau ia dari golonganku, kami akan membasminya, dan jika ia dari kalangan khazraj, tuan perintahkan kepada kami, dan kami akan melaksanakannya.”berdirilah sa’ad bin ‘ubadah (Bani khazraj): apa urusanmu menyebut-nyebut taat kepada rasulullah saw, hai ibnu muadz. padahal engkau tahu bahwa itu bukan urusanmu saja .” berdirilah usaid bin khudlair dan berkata:” apakah engkau ini seorang munafik dan mencintai orang-orang munafik, hai ibnu ubadah?” berdirilah muhammad bin muslimah dan berkata:”diamlah kalian, dihadapan kita ada rasulullah saw .yang berhak memberi perintah dan kita melaksanakannya.” Maka turulah ayat ini (an-nisaa’:88) sebagai peringatan untuk tidak berselisih dalam menghadapi kaum munafik.

Selain pendidikan, agama juga memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan tiap pribadi menjadi suatu keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun bagaimanapun

karakteristik pendidikan itu akan lebih bijak bila ada filter dalam segala perubahan yang telah terkonstruksi oleh agama, dengan kata lain pendidikan adalah filter yang sangat relevan dengan keadaan sekarang. Oleh karena itu dibutuhkan banyak tenaga-tenaga profesional untuk melakukan transfer ilmu agama yang bersifat teori maupun praktik dalam proses pembelajaran formal. Pendidikan agama dimaksud untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama (Departemen agama RI, 2003).

Memahami hal tersebut maka di perlukan guru agama profesionalisme dan berpendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia berkamauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitas secara terus menerus. Hal ini penting karena dunia pendidikan modern telah mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan tuntutan perkembangan dunia global. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas), mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang sisdiknas, 2003). Untuk meningkatkan tingkat profesionalisme guru, maka pemerintah merumuskan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar pendidik adalah kriteria pendidikan pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (E Mulyasa, 2006).

Standar pendidik ini secara jelas terperinci dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan memberikan jaminan, kepastian hukum bagi peserta didik, orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang profesional memenuhi kualifikasi dan kompetensi (Asrorun ni'am Shaleh, 2006). Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau

pendidikan pra jabatan (M.Uzer usman, 2008). Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan mendidik siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya itu, guru berkewajiban merealisasikan segenap upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif Seluruh ranah kejiwaannya. Dalam hal ini yang paling utama dalam memberikan bantuan dan bimbingan itu adalah mengajar. Peran guru diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang membebaskan masyarakat dari keterpurukan, kemiskinan dan berbagai krisis yang tengah melanda seluruh elemen bangsa ini (E.Mulyasa, 2006) Dibutuhkan kesadaran bagi tenaga-tenaga yang berprofesi langsung dalam dunia pendidikan agar senantiasa mengikuti tuntutan zaman jika tidak ingin tertinggal dengan lembaga-lembaga lainnya. Kesadaran seperti ini sangat diperlukan dalam rangka mencegah gencarnya serangan yang di timbulkan oleh kemajuan informasi yang dengan mudah dapat diserap anak didik.

Pada tataran seperti ini, pendidikan Islam akan merasakan dampak negative yang luar biasa bagi perubahan mental anak didik. Oleh karena itu peran ganda pendidikan agama Islam menuntut untuk di lakukan kajian-kajian intensif agar siswa termotivasi untuk mempelajarinya. Untuk itu pelajaran yang dikemas harus selalu sesuai dengan pertumbuhan mental dan kondisi zamannya. Artinya nilai-nilai keislaman yang di sampaikan dalam pelajaran sekolah harus tetap menarik dengan contoh-contoh kongkrit sesuai perkembangan pengetahuan. Disinilah guru agama memegang peranan kunci bagi keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Fungsinya sebagai pengajar dan pendidik menuntut dedikasi yang dilandasi dengan kemampuan profesional seorang guru. Selain guru, hal yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar adalah siswa. Dalam kegiatan belajar, setiap siswa mempunyai tingkatan motivasi yang berbeda-beda. Tugas gurulah untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar (M.Uzer usman, 2008).

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar siswa, Sardiman AM mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek tersebut dapat tercapai (Sardiman A.M, 1998). Dari pengertian di atas tersirat bahwa motivasi mengarah pada tujuan yang dikehendaki oleh seseorang. Motivasi yang kuat pada diri individu akan mengarahkan mereka untuk menantiasa berusaha mewujudkan tujuannya. Dengan motivasi ini, maka akan mengarah pada terlaksananya aktifitas belajar seseorang dengan baik dan memuaskan. tanpa adanya motivasi yang kuat maka suatu aktifitas seseorang akan melemah. Dalam proses pendidikan dituntut banyak faktor untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, di antara faktor-faktor tersebut adalah guru. Guru sangat dominan sebab guru adalah sebagai pembimbing siswa-siswanya. Selama pengajaran berlangsung siswa dapat mengamati dan ikut berpartisipasi dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari pengamatan tersebut timbul kesan dan akhirnya siswa dapat menyikapi bagaimana proses belajar mengajar berlangsung selama diajar oleh guru. Pada waktu belajar sering kali siswa-siswa dalam satu kelas ada yang giat dan ada pula yang bermalas-malasan untuk belajar, ada yang suka membolos pada mata pelajaran tertentu, ada juga yang suka bermain-main di dalam kelas dan tidak serius mengikuti pelajaran yang di terangkan oleh guru. Hal ini mungkin disebabkan oleh guru yang belum sepenuhnya dapat mendorong atau membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Mungkin siswa tidak memahami apa yang diterangkan oleh guru, siswa tidak simpatik terhadap gerak-gerik guru, atau siswa tidak senang dengan penampilan guru mengajar sehingga tidak timbul motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Atau dapat karena siswa tidak mengetahui manfaat dari pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut (Nashar, 2004). Sehingga di butuhkan profesionalisme guru (sikap mental berupa keahlian khusus dan kemampuan dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal) dalam mengajar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di SMP Muhammadiyah Melati di peroleh gambaran bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran telah berusaha dengan baik meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, akan tetapi sering kali dalam kegiatan pembelajaran guru menemukan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan huku pertama dalaam kegiatan penidikan dang pengajaran. Keiginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Fenomena yang penulis amati langsung di sekolah, khususnya pada prose pembelajara agama islam,kurangny minat belajar siswa yang disebabkan oleh sumber dan fasilitas belajar yang kurang memadai. Selain itu, guru juga tidak memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini lah yang menyebabkan minat belajar berkurang. Padahal dalam proses pembelajaran *reward* itu penting walaupun tidak setiap hari diterapkan, karena dengan adanya *reward* minat siswa dalam pembelajaran itu akan meningkat. Hal ini yang menjadi tantangan guru untuk mengembangkan ide-ide kreatifitasnya dalam penggunaan media, sumber belajar, dan metode pembelajaran yang menarik. Penulis menyadari perlu adanya usaha atau pemikira yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk peneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau/kualitatif. Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni profesionalisme guru PAI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Melati.

HASIL

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Profesionalisme guru PAI sangat urgen dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing pada era globalisasi dewasa ini. Karena gurulah yang secara langsung berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik segi pengetahuan maupun akhlaknya. Guru PAI sebagai tokoh sentral dalam pembinaan akhlak di sekolah, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat namun mulia. Oleh karena itu guru dituntut

mempunyai dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap tugas profesionalnya. Tugas profesional guru meliputi membuat perencanaan pembelajaran yang baik, mampu melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengevaluasi jalannya pembelajaran tersebut serta mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupannya.

Berikut adalah hasil observasi dengan salah satu siswa kelas VII yang berkaitan dengan profesional guru dalam meningkatkan motivasi siswa di dalam ruangan sebagai berikut:

Untuk upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah muhammadiyah melati sangat meningkatkan motivasi belajar siswa terkhususnya kami kelas VII karena guru dapat mengembangkan materi yang secara kreatif dengan memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat pengembangan siswa (Wawancara; Nur Asiyfa Idreis, 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa ternyata untuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah Melati sangat profesional dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan daya berpikir siswa yang kreatif. Hal ini mencerminkan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah Melati mampu secara profesional pada peraturan pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik.

Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Dengan adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, motivasi sangat penting dimiliki siswa karena dapat menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas VII maka diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran PAI sangat tinggi, siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti contoh, siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan kelas VII merupakan kelas inti, hal ini juga mempermudah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII (Wawancara; La Hamidju, 2021). Hal ini sesuai dengan apa yang penulis temukan di lapangan, penulis juga mewawancarai siswa

kelas VII. Berikut hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas VII mengenai ketertarikan terhadap pembelajaran PAI.

Tabel 4.5 Tertarik Tidaknya PAI kelas VII Mengikuti Pembelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tertarik	2	6,25%
2	Tertarik	30	93,75%
3	Tidak tertarik	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber data dari hasil wawancara

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (6,25%) menjawab sangat tertarik, sebanyak 30 orang (93,75%) menjawab tertarik dan 0% menjawab tidak tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa kelas VII tertarik dengan pembelajaran PAI. Adapun alasan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang mudah dipahami dan tidak mengalami kesulitan saat pembelajaran PAI. Peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai apakah siswa mengantuk saat ibu Safrial Ismy mengajar, adapun hasil wawancara dengan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Mengantuk Tidaknya Siswa Saat Guru PAI mengajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak pernah Mengantuk	32	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Sering	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber data dari hasil wawancara

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 32 orang (100%) menjawab tidak pernah mengantuk, sebanyak 0 orang (0%) menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VII tidak pernah mengantuk saat ibu Safrial Ismy mengajar. Adapun alasan siswa tidak mengantuk saat ibu Safrial Ismy mengajar ialah guru mengajar dengan semangat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran PAI sangat tinggi. karena siswa sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan di kelas VII, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami, selama proses pembelajaran berlangsung peneliti tidak mendapati siswa yang mengantuk di dalam kelas

Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam.

Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI mengenai upaya- upaya yang dilakukan dalam memotivasi belajar siswa sebagai berikut :

a. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Dalam metode mengajar bervariasi yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam saat mengajar bervariasi lebih lama pada penggunaan metode lainnya. Tujuannya agar bisa menjelaskan materi dengan se jelas-jelasnya dan berharap siswa bisa memahami semua penjelasan. Dengan begitu siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. meskipun terkadang cara seperti itu menjadikan pembelajaran agak sedikit monoton. Untuk mengatasi masalah ini maka peneliti dapat melakukan observasi dengan guru pendidikan agama islam sebagai informan yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan metode ini kadang-kadang saya hanya mengutamakan metode yang kira-kira langsung nyambung kepada siswa meskipun metode yang saya gunakan tidak bervariasi. Yang penting tujuan saya bahwa siswa dapat memahami apa yang saya jelaskan (wawancara; Hasna Wati Madikari, 2021).

Dari pernyataan yang peneliti temukan pada hasil observasi guru pendidikan agama islam adalah sebagai adalah guru mengatasi masalah yang ditemukan saat penentuan metode pembelajaran dengan tidak menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi agar siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan hingga siswa benar-benar memahami penjelasan guru.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dengan tujuan agar terciptanya suasana dalam ruangan dengan ramai untuk siswa berperan penting dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang disampaikan.

Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan observasi dengan guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

Jujur, metode tanya jawab yang saya gunakan agar dengan mudah mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Siswa lebih banyak menjawab dan jawaban yang diberikan minimal mendekati benar (wawancara; Hasna Wati Madikari, 2021).

Dari pernyataan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk pemahaman yang dimiliki oleh siswa pada pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan dapat dipahami dan dapat berperan dalam meningkatkan daya berpikir kemampuan siswa. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa lainnya.

3. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok yang dapat digunakan adalah bagaimana guru pendidikan agama islam mengukur kemampuan siswa dan dapat melihat kemampuan siswa dalam bersaing pada proses pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan observasi langsung oleh peneliti dengan informan sebagai berikut:

Saya menggunakan metode diskusi kelompok ini agar siswa saling berkomunikasi dengan baik antara sesama. Tujuannya agar siswa lebih fokus diskusi tentang pembelajaran pendidikan agama islam dan bisa berperan aktif untuk memahami pembelajaran tersebut dan juga dapat mempererat hubungan solidaritas antara sesama (wawancara; Hasna Wati Madikari, 2021).

Dari hasil observasi yang peneliti temukan pada informan penelitian diatas adalah guru pendidikan agama islam dapat menggunakan metode diskusi kelompok untuk mengukur kemampuan siswa dan meningkatkan daya saing berpikir siswa

pada pembelajaran pendidikan agama islam serta menciftakan hubungan solidaritas antara siswa Kelas VII.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti dapat menguraikan tentang apa yang di teliti oleh peneliti di hasil penelitian di atas sebagai berikut:

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pembelajaran. Itulah sebabnya setiap ada inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Mengingat peran guru yang begitu dominan dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan, maka untuk itu diperlukan guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Adapun syarat kemampuan guru meliputi penguasaan terhadap materi pelajaran, menguasai metodologi pembelajaran, memiliki etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi serta memiliki kepribadian yang mulia.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Melati, guru bukan hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tapi juga menanamkan nilai-nilai (*transfer of value*) yang terkandung dalam pendidikan tersebut, sebab nilai merupakan inti dari proses dan tujuan pembelajaran. Atau dengan perkataan lain bahwa pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya berusaha untuk membina sikap dan perilaku keberagaman peserta didik. Sehingga yang diutamakan dalam pendidikan agama Islam bukan knowing (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai Islam) ataupun doing (bisa mempraktikkan apa yang diketahui) setelah diajarkan di sekolah, tetapi justru lebih mengutamakan being-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama).

Profesional Guru PAI Meotivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII

Guru pendidikan agama dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agama Islam sebagai agama yang komprehensif senantiasa memberikan tuntunan yang baik dalam mengatur tata kehidupan manusia. Demikian pula dalam upaya

pembinaan akhlak. Abuddin Nata mengemukakan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah melalui beberapa cara yaitu dengan cara/sistem yang *integrated*; pembiasaan, dengan cara paksaan (pada tahap tertentu), melalui keteladanan, dengan menganggap diri banyak kekurangan dibanding kelebihan, memperhatikan kejiwaan manusia yang berbeda menurut usia (Abuddin Nata, 2009).

Cara-cara yang ditempuh tersebut merupakan upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab. Bagi penulis, inti dari cara-cara yang dikemukakan tersebut dapat dilakukan di sekolah. Selain itu, sebagai motivator, transmi ter dan fasilitator, guru PAI sekaligus sebagai pembina ekstrakurikuler juga harus mampu untuk memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik

Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII

Upaya guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah Melati dalam pelajaran PAI yang ditemukan oleh peneliti saat observasi dan di jelaskan pada hasil penelitian di atas sebagai berikut:

a. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi sebagaimana yang disebutkan di atas, dapat mengetahui gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran. Maka seorang guru penting dalam memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap siswa.

b. Pemberian Tugas

Guru PAI harus menguasai materi pelajaran agama Islam secara luas dan mendalam. Materi dalam buku panduan atau buku paket yang telah tersedia, perlu dikembangkan dengan memakai buku penunjang dan pengayaan. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik guna untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir yang mendalam tentang pelajaran agama islam

c. Pemberian nilai

Pemberian nilai merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi

belajar siswa. Dengan memberikan nilai pada ulangan/rapor siswa, maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang prestasinya baik. Maka guru berusaha untuk mempertahankan prestasi siswa tersebut dan motivasi siswa yang prestasinya masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang rendah.

d. Memberikan Pujian

Guru PAI dapat memberikan pujian kepada peserta didik adalah bagian dari memotivasi siswa dengan berbagai cara yang digunakan oleh guru PAI berupa penghargaan, hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri kepada peserta didik

KESIMPULAN

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam tulisan ini adalah (1) Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa dan mengembangkan materi secara kreatif (2) Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII adalah dengan, memberikan tugas, memberi nilai dan memberi pujian kepada siswa, menunjukkan semangat dalam mengajar, mengontrol atau memperhatikan peserta didik dan menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar (3) Adapun hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII di SMP Muhammadiyah Melati dengan memberikan pujian, nilai, tugas, menunjukkan semangat dalam mengajar dan memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga motivasi tersebut berdampak pada bersemangatnya siswa dalam belajar, seperti mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, siswa aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami dan siswa sangat antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.M, Sardiman. 1998. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: CV.Rajawali, 1998.
- [2] Departemen agama RI. 2003. *memahami paradigma baru pendidikan nasional dalam UU sisdiknas*, jakarta : direktorat jenderal kelembagaan agama islam.
- [3] Mulyasa. E. 2006. *kurikulum yang disempurkan*. Bandung : Rosdakarya.
- [4] Nashar. 2008. *peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta:Delia press, 2004.

- [5] Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- [6] Shaleh. Asrorun ni'am. *Membangun profesionalitas guru*, Jakarta: Elses ,2006.
- [7] Surya, Mohammad. 2006. *percikan perjuangan guru menuju profesional ,sejahtera dan terlindungi*. Bandung:pustaka Bani Quraisy.
- [8] Undang-undang sisdiknas 2003, (*UU RI NO . 20 TH. 2003*), Jakarta :sinar grafika 2007.
- [9] Usman, M.Uzer. 2008. *Menjadi guru profesional*,Bandung : Remaja Rosdakarya.